



## ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph6519>

### HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN TERHADAP KEBIASAAN MEROKOK PEDAGANG PASAR BUTUNG MAKASSAR

<sup>K</sup>Nurul Annisa<sup>1</sup>, Nur Ulmy Mahmud<sup>2</sup>, Ayu Puspitasari<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

<sup>3</sup> Peminatan Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (K): [nisaanrl10@gmail.com](mailto:nisaanrl10@gmail.com)

[nisaanrl10@gmail.com](mailto:nisaanrl10@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurululmymahmud@yahoo.com](mailto:nurululmymahmud@yahoo.com)<sup>2</sup>, [ayupuspitasari@umi.ac.id](mailto:ayupuspitasari@umi.ac.id)<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Rokok merupakan benda berisiko yang membahayakan Kesehatan, meskipun dapat memberikan rasa relaksasi dan pengaruh psikologis. Bentuknya berupa silinder dengan Panjang antara 70-120 mm dan diameter sekitar 10 mm, yang didalamnya terdapat daun tembakau yang telah dicacah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan Tindakan terhadap kebiasaan merokok pedagang pasar butung makassar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik yang bertujuan untuk menghubungkan antara variabel dependen dan independent dengan pendekatan *cross-sectional* (potong lintang). Analisis data dilakukan dengan pendekatan uji bivariat menggunakan uji korelasi *chi-square*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 89 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pedagang dengan kebiasaan merokok dengan nilai  $p=0,000 (<0,05)$ , terdapat hubungan antara sikap dengan kebiasaan merokok dengan nilai  $p=0,000 (<0,05)$ , terdapat hubungan antara tindakan pedagang dengan kebiasaan merokok dengan nilai  $p=0,000 (<0,05)$  di Pasar butung Makassar. Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu, agar tim dari pengelola Pasar Butung memberikan penyuluhan tentang rokok secara berkala kepada pedagang, sehingga pedagang lebih mengetahui tentang rokok dan dampak yang diakibatkan.

Kata kunci : Pengetahuan; sikap; tindakan; pasar.

#### PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas  
Kesehatan Masyarakat UMI

#### Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

#### Email :

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

#### Article history :

Received : 23 Januari 2025

Received in revised form : 11 Februari 2025

Accepted : 18 Oktober 2025

Available online : 30 Oktober 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## ABSTRACT

Cigarettes are risky objects that are harmful to health, although they can provide a sense of relaxation and psychological effects. The shape is a cylinder with a length of between 70 and 120 mm and a diameter of approximately 10 mm, containing chopped tobacco leaves. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge, attitudes, and actions towards the smoking habits of traders in Butung Market, Makassar. The findings underscore the importance of awareness, encouraging traders and policymakers to recognize their role in health promotion. Data analysis was carried out using a bivariate test approach using the chi-square correlation test. The number of samples in this study was 89 respondents. The instrument used in this study was a questionnaire. From the results of the study, it was concluded that there was a significant relationship between the level of knowledge of traders and smoking habits with a value of  $p = 0.000 (<0.05)$ , there was a relationship between attitudes and smoking habits with a value of  $p = 0.000 (<0.05)$ , there was a relationship between traders' actions and smoking habits with a value of  $p = 0.000 (<0.05)$  in Butung Market, Makassar. The suggestion that researchers can provide based on the results of this study is that the team from Butung Market management should provide regular counseling about cigarettes to traders, so that traders are more aware of cigarettes and the impacts they cause.

**Keywords :** Knowladge; Attitude; Action; Butung Market; Makassar

## PENDAHULUAN

Merokok telah menjadi bagian dari gaya hidup yang melibatkan berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Rokok sendiri adalah produk olahan tembakau yang digunakan dengan cara dibakar pada salah satu ujungnya, kemudian asapnya dihirup melalui mulut. Ada beberapa faktor yang memengaruhi seseorang mulai merokok, seperti kebiasaan merokok sejak masa kanak-kanak yang dapat terbawa hingga dewasa. Selain itu, kondisi seperti depresi, stres, dan rasa kesepian, serta pengaruh lingkungan, seperti teman atau anggota keluarga yang merokok, juga menjadi suatu pemicu.<sup>1</sup> Rokok biasanya dijual dalam bungkus berbentuk kotak atau kemasan produk tembakau dan memiliki label varian produk tembakau.<sup>2</sup>

Rokok menjadi salah satu masalah utama yang berdampak besar pada kesehatan. Menurut World Health Organization (WHO), paparan asap rokok di lingkungan dapat memicu berbagai penyakit, seperti penyakit jantung, kanker paru-paru, risiko neoplasma laring, dan lainnya. WHO juga mengungkapkan bahwa produksi tembakau terus meningkat setiap tahunnya, yang berkontribusi pada bertambahnya kasus penyakit kanker dan gangguan paru-paru.<sup>1</sup>

Kebiasaan merokok dapat menurunkan status kesehatan individu secara signifikan. Lebih jauh lagi, perilaku merokok juga berdampak negatif pada kesehatan orang-orang di sekitarnya yang tidak merokok, atau dikenal sebagai perokok pasif, sehingga memberikan efek langsung terhadap kesehatan populasi secara keseluruhan<sup>2</sup>. Konsumsi rokok dianggap sebagai kebiasaan yang membahayakan kesehatan dan menjadi salah satu faktor utama penyebab penyakit tidak menular.<sup>3</sup>

Perilaku merokok terjadi melalui proses bertahap dan tidak terjadi secara spontan. Proses ini cenderung gagal jika individu tidak melakukannya secara berulang atau tidak merasa menikmati perilaku tersebut. Oleh karena itu, terbentuknya suatu perilaku biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendasari dan memengaruhi perilaku tersebut.<sup>4</sup>

Merokok memberikan banyak dampak negatif, baik bagi perokok aktif maupun pasif. Dari segi

kesehatan, kebiasaan ini dapat memengaruhi berbagai organ tubuh, termasuk sirkulasi darah, jantung, lambung, kulit, tulang, otak, paru-paru, mulut, tenggorokan, serta sistem reproduksi dan fertilitas. Bahkan, merokok juga meningkatkan risiko infeksi tuberkulosis (TB). Di Indonesia, data menunjukkan bahwa 45% perokok mengalami stroke, 81% mengalami serangan jantung, dan 85% terkena kanker paru-paru. Selain itu, merokok sering kali menyebabkan ketergantungan, di mana seseorang sulit berhenti dan merasa selalu membutuhkan rokok dalam berbagai kondisi.<sup>5</sup>

Akibat dari merokok dapat menimbulkan berbagai efek karena rokok mengandung banyak zat-zat berbahaya yaitu sebanyak 4000 zat kimia. Akibatnya juga terdapat 25 jenis penyakit yang ditimbulkan salah satunya empisema, kanker paru, bronkhitis kronis dan penyakit paru lainnya.<sup>4</sup> Dampak buruk rokok selain dari segi kesehatan, juga berdampak terhadap hubungan sosial, perekonomian, dan psikologis seseorang.<sup>6</sup>

Secara global, jumlah perokok mencapai 1,3 miliar orang, atau sekitar 22,3% dari populasi dunia. Dari jumlah tersebut, 942 juta adalah laki-laki, dan 175 juta adalah perempuan yang berusia 15 tahun ke atas.<sup>5</sup> Pada tahun 2021, jumlah perokok dewasa aktif di Indonesia mencapai 69,1 juta jiwa, meningkat dibandingkan tahun 2011 yang tercatat sebanyak 60,3 juta jiwa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022), persentase perokok di Indonesia pada usia >15 tahun mencapai 28,26%, sedikit lebih rendah dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 28,96%. Provinsi Lampung menjadi wilayah dengan persentase perokok tertinggi di Indonesia, yaitu 33,81%. Dengan jumlah perokok tersebut, Indonesia menempati posisi sebagai negara dengan jumlah perokok tertinggi di kawasan Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) dan menduduki peringkat ketiga dunia sebagai negara dengan jumlah perokok berat, setelah Cina dan India.<sup>1</sup>

Berdasarkan The Tobacco Control Atlas ASEAN Region 4th Edition, Indonesia menempati posisi pertama sebagai negara dengan jumlah perokok terbanyak di kawasan ASEAN. Persentase perokok usia 25-64 tahun mencapai 36,3%, dengan rincian 66% adalah laki-laki dan 6,7% perempuan. Prevalensi berhenti merokok cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. Selain itu, Indonesia juga merupakan negara ke-5 terbesar dalam produksi tembakau, dengan total produksi pada tahun 2011 mencapai 258 juta batang. Mayoritas perokok dewasa di Indonesia mengonsumsi rokok kretek, sementara 5,6% hanya mengonsumsi rokok linting, dan 3,7% hanya mengonsumsi rokok putih.<sup>5</sup>

Sulawesi Selatan menjadi salah satu provinsi dengan jumlah perokok terbanyak di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang merokok di provinsi ini mencapai 23,76% pada tahun 2022. Sebelumnya, angka tersebut tercatat sebesar 24,89% pada tahun 2020 dan meningkat sedikit menjadi 24,91% pada tahun 2021 sebelum akhirnya mengalami penurunan. Meskipun demikian, angka ini masih tergolong tinggi. Kota Makassar, ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki jumlah perokok terbanyak di provinsi ini, termasuk menempati urutan pertama dalam jumlah perokok remaja usia di bawah 18 tahun dengan 4.479 orang. Disusul oleh Tana Toraja dengan 3.924 orang dan Maros sebanyak 3.662 orang. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Makassar, jumlah perokok usia di bawah 18 tahun tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Dahlia

dengan 1.399 orang, diikuti oleh Puskesmas Sudiang sebanyak 585 orang, dan Puskesmas Batua dengan 487 orang.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di Pasar Butung Makassar, terdapat 42 pedagang yang sering merokok di pelataran atau area pasar, meskipun tidak ada area khusus yang disediakan untuk merokok. Hal ini dapat menciptakan polusi udara yang cukup mengganggu kenyamanan, terutama bagi mereka yang tidak merokok dan berpotensi menambah risiko kesehatan bagi masyarakat sekitar.

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Pasar Butung Makassar dan pada bulan Desember 2024. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.128 pedagang di Pasar Butung Makassar dengan sampel sebanyak 89 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *stratified random sampling* dengan mengambil sampel yang membagi populasi menjadi beberapa strata atau kelompok kecil berdasarkan karakteristik tertentu. Pemilihan sampel dalam setiap strata dilakukan menggunakan metode *accidental sampling*, yaitu dengan mengambil sampel berdasarkan ketersediaan responden yang kebetulan ditemui. Teknik pengolahan data melalui tahapan editing, coding, entry data, cleaning dan penyajian data. Teknik analisis data dengan tahapan analisis univariat dan analisis bivariat untuk membuktikan ada tidak hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan analisis uji Chi-square pada batas kemaknaan perhitungan statistik p value (0,05).

## HASIL

### Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin Pedagang Pasar Butung Makassar

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	72	80,9
Perempuan	17	19,1
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan tabel 1 yaitu deskripsi identitas responden berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 72 responden (80,9%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 responden (19,1%).

**Tabel 2.** Karakteristik Responden berdasarkan Umur Pedagang Pasar Butung Makassar

Umur	n	%
≤ 20 tahun	10	11,2
21-30 tahun	39	43,8
31-40 tahun	31	34,8
≥ 41 tahun	9	10,1
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan tabel 2 pada distribusi umur responden, menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah responden dengan umur 21-30 tahun sebanyak 39 orang (43,8%), sedangkan responden paling sedikit adalah responden dengan umur  $\geq 41$  tahun sebanyak 9 orang (10,1%).

**Tabel 3.** Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Pedagang Pasar Butung Makassar

Pendidikan	n	%
SD	1	1,1
SMP	13	14,6
SMA	69	77,5
S1	6	6,7
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan tabel 3 diperoleh dari data 89 responden pada pendidikan terakhir paling banyak berada di Pendidikan SMA yaitu 69 responden (77,5%), sedangkan pendidikan terakhir SD paling sedikit yaitu 1 responden (1,1%).

**Tabel 4.** Karakteristik Responden berdasarkan Penyakit yang diderita 6 bulan terakhir

Penyakit	n	%
Alergi	2	2,2
Asam Lambung	1	1,1
Asam Urat	3	3,4
Asma	1	1,1
Batu Ginjal	1	1,1
Batuk	13	14,6
Demam	2	2,2
Flu	2	2,2
Hipertensi	2	2,2
Lambung	1	1,1
Sakit Gigi	1	1,1
Sakit Kepala	2	2,2
Sesak	3	3,4
Tidak menderita penyakit selama 6 bulan terakhir	55	61,8
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pada umumnya responden menderita penyakit batuk sebanyak 13 responden (14,6%), sedangkan 55 responden (61,8%) yang tidak menderita penyakit selama 6 bulan terakhir.

**Tabel 5.** Karakteristik Responden berdasarkan Pendapatan Pedagang Pasar Butung Makassar

Pendapatan	n	%
< 5 Juta	39	43,9
≥ 5 Juta	50	56,1
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa responden dengan pendapatan < 5 Juta sebanyak 39 responden (43,9%) dan responden dengan pendapatan ≥ 5 Juta sebanyak 50 responden (56,1%).

**Tabel 6.** Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga yang Merokok Pedagang Pasar Butung Makassar

Anggota Keluarga	n	%
Tidak Ada Merokok	30	33,7
< 3 orang	48	53,9
≥ 3 orang	11	12,4
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga paling banyak merokok yaitu < 3 orang sebanyak 48 responden (53,9%), sedangkan jumlah anggota keluarga yang merokok ≥ 3 orang sebanyak 11 responden (12,4%).

**Tabel 7.** Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Batang Rokok yang dikonsumsi perhari Pedagang Pasar Butung Makassar

Jumlah Batang	n	%
Tidak Merokok	43	48,3
1-10 batang/hari (ringan)	24	27,0
11-20 batang/hari (sedang)	21	23,6
> 20 batang/hari (berat)	1	1,1
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang mengonsumsi 1-10 batang/hari (perokok ringan) sebanyak 24 responden (27,0%) dan yang mengonsumsi > 20 batang perhari (berat) sebanyak 1 responden (1,1%).

## Analisis Univariat

**Tabel 8.** Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pedagang Pasar Butung Makassar

Kategori	n	%
Cukup	65	73,0
Kurang	34	27,0
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan tabel 8 didapatkan distribusi responden berdasarkan pengetahuan lebih banyak berada pada tingkatan cukup sebanyak 65 responden atau 73,0% dan pada tingkat pengetahuan kurang sebanyak 24 responden atau 27,0%.

**Tabel 9.** Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Pedagang Pasar Butung Makassar

Kategori	n	%
Negatif	24	27,0
Positif	65	73,0
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan sikap lebih banyak pada tingkatan positif sebanyak 65 responden (73,0%) dan pada tingkatan sikap negatif sebanyak 24 responden (27,0%).

**Tabel 10.** Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Pedagang Pasar Butung Makassar

Tindakan	n	%
Negatif	46	51,7
Positif	43	48,3
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan tindakan lebih banyak pada tingkatan negatif sebanyak 46 responden (51,7%) dan pada tingkatan positif sebanyak 43 responden (48,3%).

**Tabel 11.** Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Merokok Pedagang Pasar Butung Makassar

Tindakan	n	%
Merokok	46	51,7
Tidak Merokok	43	48,3
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan kebiasaan merokok lebih banyak pada kategori merokok yaitu sebanyak 46 responden atau 51,7% dan pada kategori tidak merokok sebanyak 43 responden atau 48,3%.

### Analisis Bivariat

**Tabel 12.** Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kebiasaan Merokok Pedagang Pasar Butung Makassar

Pengetahuan	Kebiasaan Merokok				$\rho$ Value	
	Merokok		Tidak Merokok			
	n	%	n	%		
Cukup	23	35,4	42	64,6	65	100
Rendah	23	95,8	1	4,2	24	100
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>51,7</b>	<b>43</b>	<b>48,3</b>	<b>89</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 12 dari 89 responden didapatkan bahwa sebanyak 65 responden yang pengetahuan cukup diantaranya 23 orang (35,4%) merokok dan 42 orang (64,6%) tidak merokok. Sedangkan, 24 responden yang pengetahuan kurang diantaranya 23 orang (95,8%) merokok dan 1 orang (4,2%) tidak merokok.

Berdasarkan uji *Chi Square* didapatkan  $p=0,000$  ( $<0,05$ ) artinya terdapat hubungan antara

Pengetahuan terhadap Kebiasaan Merokok, maka  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak.

**Tabel 13.** Hubungan Sikap dengan Kebiasaan Merokok Pedagang Pasar Butung Makassar

Sikap	Kebiasaan Merokok						$\rho$ Value	
	Merokok		Tidak Merokok		Jumlah			
	n	%	n	%	N	%		
Negatif	24	100	0	0	24	100	0,000	
Positif	22	33,8	43	66,2	65	100		
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>51,7</b>	<b>43</b>	<b>48,3</b>	<b>89</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 13 dari 89 responden didapatkan bahwa sebanyak 24 responden (100%) yang memiliki sikap negatif dan memiliki kebiasaan merokok. Sedangkan, sebanyak 65 responden yang memiliki sikap positif diantaranya 22 orang (33,8%) merokok dan 43 orang (66,2%) tidak merokok.

Berdasarkan uji *Chi Square* didapatkan  $p=0,000$  ( $<0,05$ ) artinya terdapat hubungan antara Sikap terhadap Kebiasaan Merokok, maka  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak.

**Tabel 14.** Hubungan Tindakan dengan Kebiasaan Merokok

Tindakan	Kebiasaan Merokok						$\rho$ Value	
	Merokok		Tidak Merokok		Jumlah			
	n	%	n	%	N	%		
Negatif	44	95,7	2	4,3	46	100	0,000	
Positif	2	4,7	41	95,3	43	100		
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>51,7</b>	<b>43</b>	<b>48,3</b>	<b>89</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 14 dari 89 responden didapatkan bahwa sebanyak 46 responden yang memiliki tindakan negatif diantaranya 44 orang (95,7%) merokok dan 2 orang (4,3%) tidak merokok. Sedangkan, sebanyak 43 responden yang memiliki tindakan positif diantaranya 2 orang (4,7%) merokok dan 41 orang (95,3%) tidak merokok

Berdasarkan uji *Chi Square* didapatkan  $p=0,000$  ( $<0,05$ ) artinya terdapat hubungan antara Tindakan terhadap Kebiasaan Merokok, maka  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengolahan data yang telah disajikan maka dalam pembahasan ini akan dijelaskan sesuai tujuan penelitian yaitu “Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan terhadap Kebiasaan Merokok Pedagang Pasar Butung Kota Makassar Tahun 2024”.

### Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kebiasaan Merokok Pedagang Pasar Butung Kota Makassar Tahun 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kebiasaan merokok pedagang di Pasar Butung Makassar dengan nilai  $p\text{-value}=0,000$  ( $<0,05$ ). Artinya, pedagang Pasar Butung yang memiliki pengetahuan kurang tentang bahaya merokok cenderung kurang menyadari atau mengetahui konsekuensi kesehatan seperti penyakit kronis dan dampaknya terhadap

produktivitas, sehingga mereka lebih rentan mempertahankan kebiasaan merokok tersebut. Sebaliknya, pedagang Pasar Butung dengan pengetahuan cukup cenderung lebih sadar atau mengetahui risiko merokok yang dapat mendorong mereka untuk mengurangi atau bahkan tidak melakukan kebiasaan merokok.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merlis, Astuti & Desby (2023) bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kebiasaan merokok. Hal ini diperkuat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni, Imas, Elang & Dina (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang. Hal ini didukung dengan teori bahwa Pengetahuan adalah hasil tahu, terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.<sup>8</sup> Pengetahuan adalah bagian esensial dari eksistensi manusia, karena pengetahuan merupakan buah dan aktivitas berfikir yang dilakukan oleh manusia<sup>9</sup>. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal mempengaruhi sikapnya.<sup>10</sup>

Menurut Ucu Wandi Somantri (2020) bahwa tingkat pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku seseorang, pengetahuan yang baik akan menciptakan perilaku yang baik pula termasuk dalam merokok. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang bahaya merokok maka seseorang tersebut seharusnya akan semakin menyadari bahwa merokok tidak baik bagi kesehatannya, ketika seseorang mengetahui bahwa dalam sebatang rokok mengandung ratusan zat-zat berbahaya yang dapat merusak tubuh, seseorang seharusnya berusaha untuk menjauhi rokok dan tidak pernah mencoba-coba untuk merokok.<sup>9</sup>

### **Hubungan Sikap dengan Kebiasaan Merokok Pedagang Pasar Butung Kota Makassar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara sikap dengan kebiasaan merokok pedagang di Pasar Butung Makassar dengan nilai  $p\text{-value}=0,000 (<0,05)$ . Pedagang dengan kebiasaan merokok cenderung memiliki sikap negatif karena ia memandang merokok merupakan cara menghilangkan stress dan merasakan kepuasan saat merokok. Begitupun sebaliknya, pedagang Pasar Butung yang tidak merokok cenderung memiliki sikap positif karena ia memandang merokok sebagai tindakan yang merugikan kesehatan, keuangan dan lingkungan, serta cenderung lebih termotivasi untuk menghindari kebiasaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windy, Dalila & Nabila (2024) bahwa hasil analisis statistik menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan status merokok. Hal ini diperkuat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Erike & Sri (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku merokok.

Hal ini didukung dengan teori bahwa Sikap merupakan predisposisi dari tindakan suatu perilaku. Terbentuknya sikap dipengaruhi karena adanya faktor kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan) serta konatif (tindakan). Sikap merupakan ciri yang dimiliki oleh seseorang dalam membentuk sebuah karakter, karakter tersebut merupakan prinsip yang dimiliki dan bersifat statis atau sulit berubah.<sup>10</sup> Perilaku merokok dapat dikaitkan dengan sikap seseorang, apabila seseorang memiliki sikap yang positif, maka akan semakin positif pula perilaku seseorang. Hal tersebut dikarenakan tindakan atau

perilaku seseorang dapat terjadi karena terdapat respon didalamnya. Maka dalam hal merokok jika seseorang memiliki respon positif terhadap merokok maka remaja dapat melakukan hal yang positif pula seperti dapat menghindari merokok karena adanya dampak yang dapat timbul dikemudian hari seperti akan mengganggu kesehatan.<sup>11</sup> Pengetahuan yang baik akan ikut membentuk dan mempengaruhi pola pikir tersebut akan membentuk sikap yang positif, maka akan semakin matang pemikirannya.<sup>13</sup>

### **Hubungan Tindakan dengan Kebiasaan Merokok Pedagang Pasar Butung Kota Makassar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tindakan dengan kebiasaan merokok pedagang di Pasar Butung Makassar dengan nilai  $p\text{-value}=0,000 (<0,05)$ . Peran tindakan pada pedagang sebagai wujud nyata dari keputusan dan perilaku individu terhadap kebiasaan merokok. Pedagang yang memiliki tindakan negatif merupakan pedagang yang memiliki kebiasaan merokok. Sedangkan, pedagang yang memiliki tindakan positif merupakan pedagang yang tidak memiliki kebiasaan merokok. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Citrawati & Tri Rahyuning Lestari (2020) bahwa hasil analisis antara tindakan dengan kebiasaan merokok pada remaja menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) antara tindakan dengan kebiasaan merokok.

Hal ini didukung dengan teori bahwa tindakan merupakan suatu perbuatan, perilaku, atau aksi yang dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya guna mencapai tujuan tertentu.<sup>13</sup> Perilaku merokok dalam pengetahuan tentang rokok yang kurang ternyata berpengaruh terhadap seseorang untuk melakukan perilaku merokok yang mengetahui ataupun yang tidak mengetahui tentang bahaya merokok, oleh karena itu paparan media massa, baik dari cetak maupun media sosial sangat berpengaruh secara langsung dan tidak langsung kepada seseorang untuk melakukan perilaku merokok.<sup>14</sup>

Tindakan merokok berawal dari mengimitasi keluarga yaitu orang tua dan lingkungan sosial yaitu orang-orang yang lebih dewasa maupun teman sebaya. Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Imitasi tidak berlangsung secara otomatis melainkan dipengaruhi oleh sikap menerima dan mengagumi terhadap apa yang diimitasi, Selain itu alasan seseorang merokok yaitu keinginan yang besar untuk mencoba, paksaan yang dilakukan teman, ajakan merokok oleh teman, keenggaan menolak ajakan teman merokok, ikut-ikut teman yang merokok dan perasaan iri yang timbul ketika teman sebaya merokok serta agar terlihat bergaya di depan teman-teman yang lain.<sup>18</sup>

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dengan mengacu pada rumusan masalah dan hipotesis penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap kebiasaan merokok pedagang Pasar Butung Makassar, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pedagang dengan kebiasaan merokok di Pasar Butung Makassar dengan nilai  $p=0,000 (<0,05)$ , terdapat hubungan antara sikap pedagang dengan kebiasaan merokok di Pasar Butung Makassar

dengan nilai  $p=0,000 (<0,05)$ , terdapat hubungan antara tindakan pedagang dengan kebiasaan merokok di Pasar Butung Makassar dengan nilai  $p=0,000 (<0,05)$ . Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu, agar tim dari Pengelola Pasar Butung memberikan penyuluhan tentang rokok secara berkala kepada pedagang, sehingga pedagang lebih mengetahui tentang rokok dan dampak yang diakibatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Rohman A, Mustajab AA, Mulyani S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok di Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ. 2024;7(2):286–92.
2. Sari R, Masriadi, Sitti Patimah. Peminatan Gizi , Fakultas Kesehatan Masyarakat , Universitas Muslim Indonesia. Wind Public Heal J. 2023;4(2):208–16.
3. Bintoro B, Ayu IM, Wekadigunawan CSP, Febriyanty D. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Pengunjung di Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Rumah Sakit X. J Ilm Kesehat Masy Media Komun Komunitas Kesehat Masy. 2022;14(2):63–9.
4. Nurahmah M, Anasari T. Hubungan Pengetahuan Tentang Rokok Dan Teman Yang Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja. J Bina Cipta Husada. 2021;Vol.XVII(1):11–21.
5. Mahabbah C, Fithria. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Meroko pada Remaja di Sekolah. JIM Fkep. 2019;4(2):48–55.
6. Salsabila NN, Indraswari N, Sujatmiko B. Gambaran Kebiasaan Merokok Di Indonesia Berdasarkan Indonesia Family Life Survey 5 (Ifls 5). J Ekon Kesehat Indones. 2022;7(1):13.
7. Raudatussalamah R, Rahmawati Y. Perilaku Merokok Pada Pelajar: Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan. PsikobuletinBuletin Ilm Psikol. 2020;1(1):20.
8. Hikmah Baharuddin N, Puspitasari A, Islamiah N. Implikasi Sistem Peringatan Kesehatan Bergambar Pada Kemasan Rokok: Studi Wilayah Sosial Ekonomi Rendah Implications of Picture Health Warning Systems on Cigarette Packaging: a Study of Low Socio-Economic Areas. 2024;5(1):279–86.
9. Ummah MS. Hakekat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Islam. Sustain [Internet]. 2019;11(1):1–14.
10. Batara Lipu AV, Ikhtiar M, Sididi M. Pengaruh Pencantuman Peringatan Kesehatan Kemasan Rokok Terhadap Perubahan Perilaku Di RW 005 Kelurahan Sudiang Raya. Wind Public Heal J. 2024;5(2):233–42.
11. Darlis I, Rusnita, Lilis. Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Terhadap Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa SMAN 8 Maros. Wind Public Heal J. 2024;5(1):170–5.
12. Ucu WS. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Jenis Kelamin dan Persepsi Gambar Kemasan Rokok dengan Perilaku Merokok. J Kesehat [Internet]. 2020;11(1):69–76. Available from: <http://dx.doi.org/10.38165/jk>.
13. Febrianto IGA. Persepsi Dan Sikap Wisatawan Milenial Terhadap Pariwisata Di Era Covid 19. J Kepariwisataan. 2021;20(1):26–34.
14. Aulya R, Herbawani CK. Analisis Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Merokok Di Smp X. PREPOTIF J Kesehat Masy. 2022;6(1):983–90.
15. Arini Agriani, Batara AS, Multazam A. Perbandingan Pengaruh Antara Media Video Dengan

Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Dismenore Pada Siswi Di MAS PP Yasrib Lapajung Kabupaten Soppeng. Wind Public Heal J. 2023;4(4):701–8.

16. Eduar Syambado M, Hikmah Purnama D, Soraida S. Jurnal Media Sosiologi Bidang Ilmu Social. J Media Sos Bid Ilmu Sos [Internet]. 2019;22:91–100. Available from: <http://jms.fisip.unsri.ac.id>
17. Yuliastika S, Amirulah F. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku. JurnalIlmu Kefarmasian. 2023;4(1):73–80.
18. Citrawati NK, Lestari TR. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Dan Tindakan Merokok Pada Remaja Di Banjar Tek-Tek Kelurahan Peguyangan Denpasar Utara. J Kesehat Madani Med. 2020;11(02):202–17.